

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Potensi sumber daya manusia yang memiliki kapabilitas dan berkualitas merupakan tulang punggung negara yang berperan dalam maju dan mundurnya perkembangan suatu negara. Oleh sebab itu, pendidikan tidak lepas dari perhatian hampir seluruh negara di dunia. Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu konsep yang memiliki tujuan untuk menciptakan sebuah lingkungan belajar dan proses pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk mengekspresikan ilmu pengetahuan serta teknologi (Jamaris, 2015).

Awal tahun 2020, muncul suatu varian virus baru yakni virus Corona yang menimbulkan wabah penyakit Covid-19 di seluruh dunia. Virus ini mampu ditularkan antar spesies, termasuk ditularkan dan menularkan manusia (Altuntas & Gok, 2021). Virus bermula menyerang Cina, kemudian merambah hingga penjuru dunia seperti Korea Selatan, Jepang, Italia, Amerika Serikat, Iran, Inggris, Jerman, dan termasuk salah satunya Indonesia (Wong et al., 2020).

Pandemi Covid-19 yang mewabah hingga ke Indonesia memberi imbas pengaruh pada semua sektor, termasuk salah satunya sektor pendidikan. Dalam kondisi ini, mengacu pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, Mendikbud mengeluarkan kebijakan terkait pelaksanaan pendidikan masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) untuk belajar dari rumah

atau belajar daring (Kemdikbud, 2020). Oleh sebab itu, aktivitas kegiatan belajar mengajar (KBM) yang sebagaimana biasa dilaksanakan di sekolah terpaksa harus beralih menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari rumah di bawah pengawasan guru (Sadikin & Hamidah, 2020).

Seluruh sekolah di Indonesia melakukan KBM secara daring, termasuk sampai ke tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kegiatan pembelajaran daring merupakan salah satu pembelajaran yang aktivitas belajarnya memanfaatkan teknologi internet dengan menggunakan *Learning Management System* (LMS) (Gunawan, 2020). Proses pembelajaran secara daring sangat berdampak terhadap kegiatan di SMK karena kegiatan di pendidikan kejuruan ini cenderung lebih banyak bersifat praktik dibanding teori (Setyorini & Wulandari, 2021). Pembelajaran secara tatap muka yang biasa dilakukan harus beralih pada media internet sehingga guru dan siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung (Zulfitria, Ansharullah, & Fadhillah, 2020). Hal ini menjadi tantangan bagi berbagai pihak, salah satunya bagi guru untuk menilai pencapaian prestasi siswa yang ditinjau dari pemahaman siswa dan keaktifan belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring (Yulia, 2020). Selain itu, pembelajaran daring selama pandemi memberikan dampak stress pada siswa disebabkan oleh kesulitan memahami materi (Sari, 2020).

Sebagaimana mestinya, meskipun kegiatan belajar mengajar dilakukan daring, pihak sekolah dan guru tetap dituntut untuk melakukan evaluasi, pengukuran, dan penilaian. Dalam proses pembelajaran, komponen penting untuk peningkatan kualitas, kinerja, dan produktivitas lembaga pendidikan,

yaknik teknik evaluasi (E. T. Astuti, 2017; Siregar, 2017). Evaluasi proses belajar mengajar berkenaan dengan penilaian pada aktivitas guru dan siswa, khususnya penilaian hasil belajar baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Sudjana, 2009). Hasil belajar siswa merupakan pencapaian yang diperoleh sebagai ukuran keberhasilan siswa dalam memahami materi yang disampaikan (Astutik & Wasiti, 2016).

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring adalah SMK Negeri 13 Jakarta. SMK Negeri 13 Jakarta memiliki 4 (empat) kompetensi keahlian, salah satunya yang peneliti jadikan penelitian yaitu Akuntansi Dan Keuangan Lembaga (AKL). Data penilaian semester ganjil yang diperoleh dari Kelas X pada SMK Negeri 13 Jakarta tahun pelajaran 2020/2021 untuk mata pelajaran Aplikasi Pengolah Angka (*Spreadsheet*), di antaranya X AKL 1 memiliki rata-rata nilai sebesar 77, kemudian X AKL 2 memiliki rata-rata nilai sebesar 75,2, serta X AKL 3 memiliki rata-rata nilai sebesar 71,7. Jika melihat data penilaian semester ganjil tersebut yang ditinjau dari aspek kognitif, mencakup nilai rata-rata Ulangan Harian (UH), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS) menunjukkan nilai yang diperoleh siswa selama pembelajaran daring masih tergolong sedang, belum menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Sedangkan, nilai KKM yang berlaku di SMK Negeri 13 Jakarta adalah 76 untuk mata pelajaran dasar program keahlian. Oleh karena itu, perlu untuk diketahui faktor yang dapat memberikan pengaruh pada kurang optimalnya pencapaian hasil belajar para siswa tersebut.

Kemampuan siswa dalam menyerap, menimbang, serta mengelola kondisi emosional pribadinya dalam situasi lingkungan belajar atau disebut sebagai kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor krusial yang memberi pengaruh pada keberhasilan belajar. Perubahan sistem pembelajaran memaksa siswa untuk beradaptasi mengikuti pembelajaran *online* yang berdampak pada kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran secara virtual dan berorientasi pada penugasan (Maulana, Sitanggang, Mushlihah, Wiyadi, & Sayekti, 2020).

Berdasarkan data hasil survei awal yang peneliti lakukan pada peserta didik di SMK Negeri 13 Jakarta khususnya kelas X menunjukkan bahwa hambatan yang dialami siswa selama pembelajaran jarak jauh ialah, 81,3% mengatakan kesulitan memahami pelajaran dan 56,3% mengatakan merasa bosan dengan pembelajaran daring. Fenomena permasalahan ini senada dengan yang diungkapkan (Wiguna, Sutisnawati, & Lyesmaya, 2020) yakni saat belajar di rumah, dengan dilakukannya kegiatan belajar secara mandiri membuat siswa akan merasa bosan. Munculnya rasa bosan menimbulkan kecemasan saat pembelajaran daring (Oktawirawan, 2020). Selain itu, selama diterapkannya pembelajaran jarak jauh di masa pandemi memberi dampak kurangnya aktivitas sosial, kejenuhan belajar, penumpukan tugas, dan suasana belajar yang monoton sehingga menghambat kecerdasan emosional siswa (Aswat, Sari, Aprilia, Fadli, & Milda, 2021). Kebosanan atau kejenuhan yang dihadapi siswa memicu timbulnya rasa malas pada diri siswa sehingga dampaknya adalah menurunnya nilai yang diperoleh siswa (Kurnia, 2021).

Faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa yakni disiplin belajar. Kedisiplinan siswa dalam belajar merupakan salah satu komponen yang tidak kalah penting dalam pembelajaran daring (Febrianty & Cendana, 2021). Selama proses pembelajaran secara daring dari rumah siswa dituntut harus menyiapkan waktu lebih banyak sehingga diperlukan kedisiplinan siswa dalam belajar (Harling, 2020). Hal ini dikarenakan dengan adanya disiplin belajar dapat tercipta suasana belajar yang kondusif dan optimal sehingga tujuan pembelajaran mencapai hasil yang diinginkan (Winata, Friantini, & Astuti, 2021).

Kedisiplinan menjadi faktor yang memiliki peran besar dalam pencapaian hasil belajar. Disiplin belajar berperan dalam memberikan kesadaran pada siswa untuk bertanggung jawab tetap belajar di tengah pandemi (Meigawati & Nisa, 2020). Namun, realitanya justru selama proses pembelajaran daring siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena siswa merasa jenuh sehingga tingkat disiplin siswa juga cenderung menurun (Liubana & Puspasari, 2021). Kejenuhan yang dirasakan siswa memicu timbulnya rasa malas dan menurunnya keaktifan siswa berpengaruh pada kurang adanya tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas (Fahruni & Wiryosutomo, 2021).

Sebagaimana observasi awal penelitian melalui wawancara dengan Ibu Umi Kalsum selaku guru mata pelajaran Aplikasi Pengolah Angka (*Spreadsheet*) di SMK Negeri 13 Jakarta mengungkapkan bahwa selama diterapkannya pembelajaran daring, respon peserta didik dalam pembelajaran

masih sangat kurang. Peserta didik sering terlambat dalam mengisi daftar hadir yang diisi secara daring dan beberapa siswa tidak mengenakan seragam sesuai ketentuan. Tidak hanya itu, beliau juga mengungkapkan bahwa cenderung banyak siswa lalai dalam pengerjaan dan pengumpulan tugas sekolah yang diberikan sehingga mengakibatkan kekosongan nilai tugas yang juga berdampak pada hasil belajar siswa. Bahkan, masih ditemukan juga siswa yang hanya mengerjakan tugas dengan menyalin hasil pekerjaan temannya.

Oleh karena itu, rendahnya kesadaran siswa terhadap tugas dan kewajibannya tersebut salah satunya dikarenakan adanya pengaruh dari sikap disiplin belajar yang berdampak pada tidak optimalnya hasil belajar yang dicapai siswa (Rachmah, Sunaryanto, & Yuniastuti, 2019). Dengan demikian, kedisiplinan belajar perlu ditanamkan sejak dini karena pengaruh kedisiplinan sangat besar terhadap prestasi (Anugrahana, 2020).

Penelitian (Indriawati, 2018) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh pada hasil belajar mahasiswa. Hasil penelitian (Jannah, Utomo, & Handoyo, 2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang diberikan kecerdasan emosional pada hasil belajar dengan positif serta signifikan. Hasil penelitian (Putri, Hendrowati, & Istiani, 2020) menunjukkan bahwa diperoleh hasil yang positif dan juga signifikan antara kecerdasan emosional dan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa.

Kemudian, pada penelitian yang dilakukan (Novalinda, Prima, Mallisza, & Ambiyar, 2020) menunjukkan bahwa secara signifikan hasil belajar dipengaruhi oleh disiplin belajar. Akan tetapi, penelitian yang berbeda

ditunjukkan oleh (Harling, 2020) bahwa selama proses pembelajaran yang dilaksanakan saat di sekolah atau di rumah, kedisiplinan tidak memengaruhi prestasi yang mereka capai, artinya prestasi belajar siswa baik sebelum maupun selama masa pandemi Covid-19 tidak dipengaruhi kedisiplinan belajar siswa.

Pada saat seorang siswa tinggi tingkat kecerdasan emosionalnya, artinya kecerdasan emosional yang dimilikinya dalam kondisi baik dan diharapkan motivasi belajarnya juga baik sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat (Rahman, Mardhiah, & Azmidar, 2015). Namun, penelitian berbeda ditunjukkan kembali oleh (Tam et al., 2020) di Hong Kong yang menyatakan bahwa tidak menemukan hubungan langsung antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengaruh tersebut hanya terjadi ketika motivasi belajar bertindak sebagai mediator.

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan dan fenomena hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih menghasilkan kontroversi perbedaan atau *research gap*. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang membahas tentang faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa khususnya selama dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh yang ditinjau dari kecerdasan emosional serta disiplin belajar. Oleh karena itu, peneliti mengusung penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 13 Jakarta pada Mata Pelajaran Aplikasi Pengolah Angka (*Spreadsheet*).”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijabarkan dan dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah kecerdasan emosional memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa?
2. Apakah disiplin belajar memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa?
3. Apakah kecerdasan emosional dan disiplin belajar memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan uraian rumusan masalah yang telah peneliti paparkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.
2. Mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa.
3. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan, khususnya tentang peningkatan



hasil belajar melalui kecerdasan emosional dan disiplin belajar pada siswa, yang kemudian hari dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang relevan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan berpikir, serta pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat selama mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan.

### b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan informasi dan referensi bagi pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### c. Bagi Universitas

Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta khususnya perpustakaan Fakultas Ekonomi, serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang akan mengadakan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan disiplin belajar terhadap hasil belajar.

### d. Bagi Masyarakat

Menjadi bahan acuan dalam mendidik anak dan menilai kemampuan anak dalam bidang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan yang ditinjau dari kecerdasan emosional dan disiplin belajar yang berpengaruh pada hasil belajar anak.

### E. Kebaruan Penelitian

Setiap proses belajar mengajar senantiasa berupaya untuk berorientasi pada tujuan untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal. Keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian hasil belajarnya selalu didukung oleh sejumlah faktor baik secara internal maupun eksternal. Telah banyak peneliti yang melakukan penelitian terhadap hasil belajar dari berbagai faktor yang ditinjau serta dikaji dengan topik masalah yang tentu berbeda.

Riset yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengukur pengaruh kecerdasan emosional dan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar. Kebaruan penelitian ini dapat dilihat dari subjek dan objek penelitian serta indikator hasil belajar yang digunakan. Subjek dalam penelitian ini yakni peserta didik pada kompetensi keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL) di SMK Negeri 13 Jakarta khususnya kelas X yang sedang mendapat mata pelajaran Aplikasi Pengolah Angka (*Spreadsheet*). Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran Aplikasi Pengolah Angka (*Spreadsheet*) khususnya selama diterapkannya pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah selama masa pandemi Covid-19. Berkaitan dengan hasil belajar maka pada penelitian ini, indikator yang digunakan mengacu pada aspek kognitif dan psikomotorik. Selain itu, masih sedikitnya penelitian mengenai hasil belajar mata pelajaran Aplikasi Pengolah Angka (*Spreadsheet*) juga menjadi kebaruan dan daya tarik dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan mata pelajaran tersebut menjadi pelajaran pengantar dan dasar bagi siswa serta

salah satu perangkat aplikasi yang akan diterapkan dalam pelajaran akuntansi, khususnya pada bidang kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

